

**ISLAMIC SOCIAL REPORTING DISCLOSURE IN ISLAMIC BANKS:  
THE ROLE OF FINANCIAL AND GOVERNANCE FACTORS**

**PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK SYARIAH:  
PERAN FAKTOR KEUANGAN DAN TATA KELOLA**

**Muhammad Fikri Falih Hidayatullah<sup>1</sup>, Rita Wijayanti<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>  
[b200220460@student.ums.ac.id](mailto:b200220460@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [rw120@ums.ac.id](mailto:rw120@ums.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This paper investigates the determinants of Islamic Social Reporting (ISR) disclosure, specifically focusing on liquidity, leverage, institutional ownership, audit committees, and board size in Indonesian Sharia-compliant banks during the 2021-2024 period. Using a quantitative methodology, the study analyzed 47 valid observations derived from an initial pool of 52, collected via purposive sampling from annual reports and OJK filings. The multiple linear regression analysis suggests that factors such as liquidity, leverage, and governance structures (audit committees and board size) do not meaningfully drive ISR transparency. In contrast, the evidence highlights that institutional ownership exerts a negative influence on the disclosure of Islamic Social Reporting.*

**Keywords:** *Liquidity, Leverage, Institutional Ownership, Audit Committee, Islamic Social Reporting*

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh *likuiditas, leverage, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran dewan komisaris* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2024. Analisis mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan melalui situs resmi masing-masing bank serta Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 13 bank umum syariah selama 4 tahun periode penelitian sehingga mendapatkan 52 data observasi. Data observasi yang diolah dalam penelitian sebanyak 47 data. Analisis data memanfaatkan regresi linier berganda. Temuan menginformasikan bahwasanya *likuiditas, leverage, komite audit, dan ukuran dewan komisaris* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sementara itu, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

**Kata Kunci:** *Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Islamic Social Reporting*

**PENDAHULUAN**

Secara legal formal, dualitas sistem perbankan di Indonesia diakui melalui UU No. 10 Tahun 1998, sementara karakteristik operasional bank syariah yang berbasis prinsip Islam ditegaskan lebih lanjut dalam UU No. 21 Tahun 2008. Perkembangan perbankan syariah di tanah air belakangan ini merepresentasikan dinamika industri yang terus mengalami ekspansi secara berkelanjutan. Pertumbuhan ini karena karakteristik produk dan layanan keuangan syariah yang berbeda dari bank konvensional yang telah beroperasi sejak lama (Vionita et al., 2021). Khususnya dalam penggunaan akad dan

larangan unsur riba, gharar, serta maysir. Penyebab tambahan pertumbuhan bank syariah berasal dari fakta Indonesia sebagai negara berpenduduk muslim terbanyak dunia, sehingga perbankan dengan hukum syariah berkembang lebih mudah. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggambarkan hal ini, dengan aset bank umum syariah Indonesia 2021 Rp 441.789 miliar dan naik menjadi Rp 531.860 miliar pada 2022. Seiring meningkatnya aset dan aktivitas operasional, kebutuhan transparansi dan akuntabilitas sosial pada bank syariah juga meningkat. Guna memastikan keberlanjutan pertumbuhan di tengah tantangan ini, bank syariah

perlu mengoptimalkan akuntabilitas sosial mereka sebagai instrumen untuk memupuk kepercayaan para *stakeholder*.

Sebagai lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas operasional dengan menerapkan nilai-nilai Islam, bank umum syariah juga diharuskan memiliki komitmen tanggung jawab sosial bagi masyarakat. Berbagai entitas bisnis pada umumnya telah mengadopsi kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) sebagai bagian integral dari aktivitas fungsional mereka (Rozzi & Bahjatullah, 2021). Transformasi regulasi di Indonesia yang tertuang dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 mengubah status pengungkapan CSR bagi Perseroan Terbatas dari sekadar imbauan menjadi ketentuan yang mengikat secara hukum (Aryanto, 2020).

Seiring berkembangnya industri berbasis Islam, diperlukan indeks yang lebih relevan untuk mengungkapkan praktik CSR, yakni *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai pelaporan sosial yang mencakup tidak hanya aspek ekonomi, melainkan juga dimensi spiritual serta etis berlandaskan prinsip syariah, sehingga menimbulkan elemen material, moral, dan spiritual dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Meskipun demikian, pelaksanaan pengungkapan ISR di bank umum syariah Indonesia belum mencapai tingkat optimal. Beberapa indikator penting, seperti informasi produk halal, penyaluran dana *qardh*, serta transparansi zakat dan wakaf, sering kali tidak diungkapkan secara lengkap. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan normatif dan praktik aktual, serta adanya variasi tingkat pengungkapan antar bank dan periode pelaporan.

Riset sebelumnya mengindikasikan hasil yang tidak

seragam mengenai faktor-faktor pengaruh pengungkapan ISR, khususnya *likuiditas*, *leverage*, dan mekanisme tata kelola perusahaan seperti kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran dewan komisaris. Diskrepansi dalam temuan-temuan empiris tersebut memberikan sinyal bahwa kajian lanjutan diperlukan demi menyediakan wawasan yang lebih integratif dan mendetail.

*Likuiditas* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, di mana semakin tinggi rasio *likuiditas*, semakin tinggi kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban dimaksud (Amri & Sovita, 2024). Studi memanfaatkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai indikator rasio pembiayaan disalurkan terhadap dana yang dihimpun bank. *Leverage* mengindikasikan tingkat pembiayaan aset perusahaan melalui utang, yang diidentifikasi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Tingkat *leverage* tinggi cenderung mengurangi pengungkapan sosial karena perusahaan lebih mengutamakan kewajiban kepada kreditur. (Murdiansyah et al., 2021). Kepemilikan institusional merepresentasikan proporsi saham institusi, yang berkarya dalam memperkuat pengawasan serta mendorong implementasi governance perusahaan yang lebih baik (Dwiyanti et al., 2024). Komite audit bertugas menyelamatkan efektivitas pengendalian internal serta governance perusahaan, dengan ukuran jumlah anggota komite. Sementara itu, ukuran dewan komisaris menunjukkan jumlah anggota yang berfungsi melakukan pengawasan dan memberikan nasihat guna meningkatkan transparansi laporan manajemen (D. Pratiwi & Amaliyah, 2020).

Studi mengaplikasikan *Sharia Enterprise Theory* (SET) sebagai

landasan teoritis, yang masih jarang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Teori ini memberikan perspektif yang lebih sesuai dengan karakteristik entitas syariah karena tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada aspek legal, melainkan menyentuh ranah etika Islam yang mewajibkan akuntabilitas kepada Tuhan, sesama manusia, dan kelestarian lingkungan hidup. Penelitian ini menggabungkan faktor keuangan dan mekanisme tata kelola perusahaan sebagai variabel independen dalam satu model penelitian, sehingga memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *ISR*. Selain itu, pemilihan periode penelitian tahun 2021-2024 karena mencerminkan kondisi terkini sehingga menggambarkan perkembangan terbaru pengungkapan *ISR* pada bank syariah di Indonesia, serta pada periode tersebut laporan tahunan dan laporan keberlanjutan bank syariah telah disusun secara lebih konsisten, sehingga memungkinkan pengukuran dan perbandingan tingkat pengungkapan *ISR* secara lebih akurat.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Sharia Enterprise Theory*

Teori *Sharia Enterprise Theory* dikembangkan oleh Triyuwono sebagai kerangka teoritis berpedoman pada prinsip-prinsip Islam. Teori ini digunakan untuk menjelaskan praktik pelaporan tanggung jawab sosial dalam konteks entitas syariah. SET mengusung hierarki akuntabilitas vertikal kepada Sang Pencipta sebagai landasan fundamental, sebelum diuraikan ke dalam bentuk pelaporan yang lebih mendetail.

### Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Pada 1975, Dowling dan Pfeffer mencetuskan Teori Legitimasi yang

berfokus pada pentingnya kesesuaian antara tindakan korporasi dengan nilai-nilai yang dianut oleh sistem sosial. Teori legitimasi adalah teori paling krusial salah satu terkait pengungkapan informasi korporasi (Daromes & Kawilarang, 2020). Pandangan (Suchman, 1995), legitimasi berupa pengakuan dari korporasi telah memenuhi kriteria norma dan nilai sosial, sehingga eksistensi perusahaan mendapatkan dukungan dari lingkungan eksternal. *Legitimacy Theory* menguraikan bahwasanya organisasi termasuk dalam masyarakat, sehingga perlu memperhatikan norma sosial, sebab konformitas norma sosial dapat menjadikan perusahaan lebih legitimate (sah) (Titisari, 2020:55).

### Teori agensi (*Agency Theory*)

*Agency theory* yang digagas Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwasanya perbedaan kepentingan serta ketidakseimbangan informasi antara perusahaan (principal) dan manajer (agent) dapat menimbulkan konflik keagenan. *Agency Theory* diterapkan untuk menangani ketidaklengkapan informasi antara principal dan agennya (Asna, 2021). konflik antara principal dan agent dapat dikurangi melalui mekanisme pengawasan dan transparansi.

### Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Teori *Stakeholder* dirumuskan Freeman tahun 1984. *Teori Stakeholder* mengandung konsep pengelolaan organisasi serta etika dalam bisnis yang membahas nilai dan moral organisasi. Putri & Irkhami (2022) mengemukakan *Stakeholder Theory* menjelaskan perusahaan harus memberi manfaat kepada *stakeholder* seperti masyarakat, kreditur, pemerintah, konsumen,

pemasok, pemegang saham, serta pihak lainnya.

#### **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

##### **1. Pengaruh *Likuiditas* terhadap Pengungkapan *ISR***

*Likuiditas* dipahami sebagai kemampuan bank dalam menjaga arus kas untuk komitmen finansialnya, dimana FDR menjadi indikator utama untuk memotret rasio tersebut. Teori *stakeholder* menyatakan bahwasanya perusahaan dengan kondisi keuangan kuat memiliki kemampuan lebih tinggi memenuhi tuntutan transparansi dan akuntabilitas pemangku kepentingan lewat informasi relevan. Kondisi finansial yang sehat dan mapan sering kali diprosikan melalui ketersediaan aset lancar yang memadai dibandingkan dengan liabilitas segera, sehingga mampu memenuhi kewajiban jangka pendek serta dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih optimal untuk aktivitas sosial dan kepatuhan syariah. Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap kepatuhan syariah dalam penyusunan laporan perusahaan, sehingga berimplikasi pada luasnya pengungkapan *ISR*. Kondisi keuangan yang stabil juga dapat meningkatkan kepercayaan publik dan mendorong perusahaan untuk memperluas pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis syariah guna menjaga citra dan legitimasi perusahaan di masyarakat. Pada penelitian (Zuhriyanto & Haryono, 2022), memberikan bukti empiris bahwa *likuiditas* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Dari penjelasan tersebut, dapat diformulasikan hipotesis berikut:

H<sub>1</sub>: *Likuiditas* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *ISR*.

##### **2. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *ISR***

*Leverage* menandakan rasio tingkat pendanaan operasional

perusahaan dari pinjaman utang. Rasio beban utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) merefleksikan sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan eksternal dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus mempertahankan legitimasi dengan membentuk citra positif di hadapan pemangku kepentingan. Pada tingkat *leverage* yang tinggi, perusahaan menghadapi tuntutan akuntabilitas akibat ketergantungannya pada pendanaan dari pihak eksternal. Hal tersebut menggugah perusahaan guna memperluas pengungkapan informasi serta transparansi sebagai manifestasi pertanggungjawaban, termasuk *ISR*. Pengungkapan *ISR* berfungsi sebagai sarana untuk menunjukkan tanggung jawab sosial dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, sehingga membantu perusahaan mempertahankan legitimasi di mata pihak eksternal. Kondisi memperkuat studi Melindawati (2020) bahwasanya *leverage* berdampak terhadap pengungkapan *ISR*. Dari penjelasan tersebut, diformulasikan hipotesis berikut:

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *ISR*.

##### **3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *ISR***

Komposisi modal yang dimiliki oleh pihak lembaga (investor institusi) merepresentasikan keterlibatan entitas non-individu dalam kepemilikan aset perusahaan. Menurut teori teori keagenan, guna menekan diskrepansi kepentingan antara agen dan prinsipal, keterlibatan pemegang saham institusi menjadi krusial karena mereka memiliki instrumen pengawasan yang lebih mumpuni dibandingkan investor ritel. Tingkat kepemilikan institusional tinggi mempertegas pengawasan manajemen, sehingga mendorong transparansi dan

tanggung jawab perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan keterbukaan informasi. Pada ranah pelaporan tanggung jawab sosial, monitoring oleh investor institusional mampu mendorong manajemen memberikan informasi ekstensif terkait kegiatan sosial serta kepatuhan syariah, sehingga mengembangkan ISR guna kepentingan *stakeholder*. Fenomena tersebut diperkuat hasil riset Nurjanah & Bawono (2021) yang membuktikan kontribusi kepemilikan institusional terhadap pengungkapan ISR. Dari pemaparan tersebut, dirumuskan hipotesis berikut:  
H<sub>3</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *ISR*.

#### 4. Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *ISR*

Guna meminimalisir risiko operasional, komite audit membantu dewan komisaris dalam memverifikasi bahwa sistem pengendalian internal telah diimplementasikan secara optimal. Berdasarkan teori legitimasi, pengawasan yang efektif oleh komite audit membantu perusahaan menjaga legitimasi dengan memastikan bahwa aktivitas perusahaan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam kerangka teori *stakeholder*, komite audit bertugas memastikan penyampaian informasi transparan serta akurat perusahaan demi memenuhi tuntutan informasi pemangku kepentingan. Semakin besar ukuran komite audit, semakin tinggi intensitas dan kualitas pengawasan yang dapat dilakukan karena adanya pembagian tugas dan keragaman keahlian anggota komite audit. Pengawasan yang efektif mendorong manajemen untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui pengungkapan informasi yang akurat terhadap

pemangku kepentingan, termasuk pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Temuan Firdaus & Setiawan (2023) mendukung hal ini bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Berlandaskan pemaparan tersebut, dirumuskan hipotesis berikut:

H<sub>4</sub>: Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *ISR*.

#### 5. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *ISR*

Dewan komisaris menjadi organ perusahaan yang berperan vital dalam kegiatan perusahaan. Dewan komisaris bertugas sebagai pengawas kinerja manajemen serta memiliki fungsi sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi. Berdasarkan teori *stakeholder*, peran dewan komisaris adalah menjamin perhatian perusahaan pada pemangku kepentingan lewat transparansi dan akuntabilitas informasi yang ditingkatkan. Dari perspektif teori legitimasi menjelaskan keberadaan dewan komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan secara optimal memungkinkan perusahaan mengelola perusahaan dapat sejalan ekspektasi sosial. Penambahan jumlah anggota dalam dewan komisaris memungkinkan terjadinya spesialisasi fungsi pengawasan yang lebih mendalam, sehingga kontrol terhadap kebijakan manajemen menjadi lebih ketat. Dengan optimalnya pengawasan, manajemen didorong lebih cermat dan akuntabel dalam menyelenggarakan operasi perusahaan. Situasi ini memotivasi korporasi untuk meningkatkan kualitas pelaporannya agar menjadi lebih menyeluruh dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik, sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan,

termasuk pengungkapan *ISR* sebagai upaya menjaga kepercayaan publik melalui tanggung jawab sosial dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Hal demikian konsisten dengan studi Widiyanti & Septiana (2021) mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris pada *ISR*. Berlandaskan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis berikut:

H<sub>5</sub>: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *ISR*.

## METODE PENELITIAN

Studi termasuk riset kuantitatif berbasis pendekatan asosiatif guna menguji pengaruh *likuiditas*, *leverage*, kepemilikan institusional, komite audit, serta ukuran dewan komisaris pada pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar dan diawasi OJK di Indonesia pada periode 2021–2024 menjadi populasi studi. Pemilihan sampel diterapkan melalui purposive sampling berdasarkan kriteria bank terdaftar berturut-turut pada periode studi, laporan tahunan dan sustainability lengkap, serta data variabel penelitian tersedia.

Studi memanfaatkan data sekunder dari annual report dan *sustainability report* Bank Umum Syariah 2021–2024, seluruh materi laporan tahunan dikumpulkan secara daring melalui situs representatif tiap bank serta sistem pelaporan informasi yang dikelola OJK. Data yang berhubungan dengan variabel studi diperoleh melalui teknik dokumentasi, yang mencakup tahap koleksi data, registrasi, serta pengorganisasian informasi secara mendalam.

Variabel dependen pada analisis mencakup *Islamic Social Reporting (ISR)* yang dikaji mengaplikasikan indeks *ISR*, sesuai standar AAOIFI, menggunakan indeks *ISR* dari penelitian

(Abadi et al., 2020), yang dikembangkan dari indeks *ISR* (Haniffa, 2002), (Haniffa & Hudaib, 2007) dan (Othman et al., 2009) ruang lingkup pelaporan mencakup enam ranah tematik, yang terdiri atas aspek keuangan, operasional produk, relasi ketenagakerjaan, filantropi masyarakat, tanggung jawab lingkungan, dan integritas organisasi, mencakup 60 item pengungkapan. Indeks *ISR* diukur via content analysis memberikan skor 1 pada item diungkapkan dan 0 jika absen, lalu dirumuskan sebagai persentase. Variabel independen studi meliputi *likuiditas* yang dikaji melalui *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, kepemilikan institusional dihitung dari proporsi saham milik institusi, komite audit dari jumlah anggota komite, serta pengukuran ukuran dewan komisaris dari jumlah keanggotaan dewan komisaris perusahaan.

Teknik analisis data memanfaatkan regresi linier berganda dengan software statistik SPSS. Sebelum menguji hipotesis, dilaksanakan uji deskriptif dan asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Pengujian hipotesis meliputi uji t untuk efek parsial, uji F simultan, dan R<sup>2</sup> mengkaji kemampuan model menjelaskan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Populasi studi mencakup 14 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2021–2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah 13 bank per tahun sehingga total sampel awal sebanyak 52. Setelah dilakukan penghapusan outlier sebanyak 5 data, jumlah sampel yang dianalisis menjadi 47 perusahaan.

**Tabel 1. Kronologi pengambilan sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah
Bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2021-2024	14
<b>Dikurangi</b>	
Bank umum syariah yang menerbitkan <i>Annual Report</i> dan <i>Sustainability Report</i> secara konsisten selama periode 2021 sampai 2024.	1
Bank umum syariah yang tidak memiliki informasi berkaitan dengan kelengkapan data yang digunakan untuk pengukuran variabel.	0
Bank umum syariah yang tidak merger atau akuisisi selama periode penelitian.	0
Sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria	13
Jumlah sampel (13 x 4)	52
Data <i>Outlier</i>	5
Jumlah sampel bersih penelitian	47

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
ISR	47	7.00	783333333.0	450709239.3	362075271.1
Likuiditas	47	.00	1732669392	778503550.4	297275250.5
Leverage	47	84725903.00	8657405975	1220679752	1349903788
Kepemilikan Institusional	47	.00	999983663.0	330754052.7	420641896.2
Komite Audit	47	3.00	6.00	3.8936	.98321
Ukuran Dewan Komisaris	47	2.00	9.00	3.4681	1.17679
Valid N	47				

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan guna mengonfirmasi data terdistribusi normal atau sebaliknya. Pada riset ini, normalitas data diuji melalui *Central Limit Theorem* (CLT), yakni apabila  $n > 30$  observasi, distribusi data dapat dianggap normal. Pada studi terdapat 47 data observasi, sehingga data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas karena

Pendekatan statistik deskriptif berfungsi guna memvisualisasikan karakteristik data dengan nilai minimum, maksimum, mean, serta standar deviasi pada masing-masing variabel riset. Berdasarkan hasil uji, terdapat 47 sampel dengan 6 variabel yang dianalisis, yaitu *ISR*, *likuiditas*, *leverage*, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran dewan komisaris. Variabel *ISR* mempunyai angka minimum 7,00 dan maksimum 783.333.333, rerata 450.709.239,3 serta standar deviasi 362.075.271,1. *Likuiditas* berada diangka minimum 0 dan maksimum 1.732.669.392, rerata 778.503.550,4 dan standar deviasi 297.275.250,5. *Leverage* diangka minimum 84.725.903, angka maksimum 865.740.975, rerata 1.220.679.752 serta standar deviasi 1.349.903.788. Kepemilikan institusional diangka minimum 0, maksimum 999.983.663, rerata 330.754.052,7 serta standar deviasi 420.641.896,2. Variabel komite audit diangka 3, angka maksimum 6, rerata 3,8936 serta standar deviasi 0,9832. Sementara itu, ukuran dewan komisaris diangka minimum 2, maksimum 9, rerata 3,4681 beserta standar deviasi 1,17679.

jumlah data lebih dari 30. Temuan tersebut menyiratkan bahwasanya data riset diasumsikan normal dan dapat disebut sebagai sampel besar.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperiksa melalui indikator *Tolerance* dan VIF. Model regresi bebas dari multikolinearitas ketika *Tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ . Sesuai perolehan

pengujian, keseluruhan variabel sehingga ditegaskan bahwasanya model independen memenuhi kriteria tersebut, regresi lolos dari multikolinieritas.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Likuiditas</i>	0.966	1.035	Tidak Terdapat Multikolinieritas
<i>Leverage</i>	0.991	1.009	Tidak Terdapat Multikolinieritas
Kepemilikan Institusional	0.924	1.082	Tidak Terdapat Multikolinieritas
Komite Audit	0.626	1.598	Tidak Terdapat Multikolinieritas
Ukuran Dewan Komisaris	0.594	1.682	Tidak Terdapat Multikolinieritas

**Uji Autokorelasi**

Deteksi autokorelasi memanfaatkan Run Test dengan pemeriksaan angka Asymp. Sig. (2-tailed). Uji autokorelasi menerapkan

Run Test sesuai indikator Asymp. Sig. (2-tailed). Output pengujian menandakan angka 0,997 (> 0,05), sehingga model regresi lolos autokorelasi.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Run Test	Keterangan
0.997	Tidak terjadi Autokorelasi

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas pada studi mengaplikasikan uji Glejser. Model dinyatakan lolos dari heteroskedastisitas sebab angka signifikansi > 0,05. Output

pengujian memperlihatkan keseluruhan variabel independen dengan sig melampaui 0,05, maka ditegaskan model bebas heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Likuiditas</i>	0.989	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0.174	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	0.257	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Komite Audit	0.672	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Dewan Komisaris	0.389	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

**Uji Hipotesis****Analisis Regresi Linier Berganda**

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh *likuiditas*, *leverage*, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran dewan komisaris terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:  

$$ISR = 788663021,0 + 0,055FDR + 0,031DER - 0,294KI - 20442752,3KA - 69777635,9UDK + e.$$

Konstanta diangka 788663021,0 menunjukkan nilai *ISR* ketika seluruh

variabel independen diangka 0. Koefisien *likuiditas* (0,055) dan *leverage* (0,031) menunjukkan pengaruh positif terhadap *ISR*, artinya peningkatan kedua variabel tersebut akan meningkatkan *ISR*. Sebaliknya, kepemilikan institusional (-0,294), komite audit (-20442752,3), dan ukuran dewan komisaris (-69777635,9) berpengaruh negatif terhadap *ISR*, yang berarti peningkatan variabel-variabel tersebut cenderung menurunkan nilai *ISR*.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	788663021.0	246145888.8		3.204	.003
Likuiditas	.055	.170	.045	.324	.748
Leverage	.031	.037	.116	.846	.402
Kepemilikan Institusional	-.294	.123	-.342	-2.398	.021
Komite Audit	-20442752.3	63734798.28	-.056	-.321	.750
Ukuran Dewan Komisaris	-69777635.9	54635709.70	-.227	-1.277	.209

**Uji t**

Pengujian t dimanfaatkan guna mengevaluasi dampak parsial tiap variabel independen terhadap variabel dependen, kriteria signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian, variabel *likuiditas* (sig. 0,748;  $\beta$  positif) dan *leverage* (sig. 0,402;  $\beta$  positif) tidak berpengaruh terhadap *ISR* sehingga H1

dan H2 ditolak. Variabel kepemilikan institusional (sig. 0,021;  $\beta$  negatif) berpengaruh signifikan negatif terhadap *ISR*, sehingga H3 ditolak. Sementara itu, komite audit (sig. 0,750;  $\beta$  negatif) dan ukuran dewan komisaris (sig. 0,209;  $\beta$  negatif) tidak berpengaruh terhadap *ISR*, sehingga H4 dan H5 juga ditolak.

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	788663021.0	246145888.8		3.204	.003
Likuiditas	.055	.170	.045	.324	.748
Leverage	.031	.037	.116	.846	.402
Kepemilikan Institusional	-.294	.123	-.342	-2.398	.021
Komite Audit	-20442752.3	63734798.28	-.056	-.321	.750
Ukuran Dewan Komisaris	-69777635.9	54635709.70	-.227	-1.277	.209

**Uji F**

Pengujian F dimanfaatkan guna mengevaluasi dampak kolektif variabel independen terhadap variabel dependen. perolehan analisis memperlihatkan angka signifikansi 0,048 ( $< 0,05$ ),

sehingga *likuiditas*, *leverage*, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Sehingga, model regresi ditegaskan layak diaplikasikan.

**Tabel 8. Hasil Uji F**

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regression	1.396	5	2.791	2.469	0.048 <sup>b</sup>
Residual	4.635	41	1.130		
Total	6.031	46			

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diformulasikan guna mengkaji kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,138, yang berarti *likuiditas*, *leverage*, kepemilikan

institusional, komite audit, dan ukuran dewan komisaris mampu menjelaskan *ISR* sebesar 13,8%, sedangkan sisanya 86,2% dikontribusikan variabel yang tidak diteliti.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
0,481 <sup>a</sup>	0.231	0.138	336222393.4

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *ISR*

Sesuai tabel 7 perolehan uji t variabel *likuiditas* signifikansi 0,748 > 0,05 dan  $\beta +0,045$ , mengindikasikan *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Jadi hipotesis pertama ditegaskan *likuiditas* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *ISR* ditolak. Temuan mengonfirmasi bahwasanya variasi kemampuan *likuiditas* bank syariah umum tidak menentukan luasnya pengungkapan *ISR*. Meskipun bank umum syariah memiliki tingkat *likuiditas* yang tinggi, hal tersebut belum tentu mendorong peningkatan kualitas maupun kuantitas pengungkapan *ISR*.

Dari sudut pandang teori *stakeholder*, *likuiditas* yang tinggi seharusnya menjadi indikator positif kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek, sehingga perusahaan memiliki dorongan lebih besar untuk meningkatkan transparansi melalui pengungkapan sosial sebagai bentuk akuntabilitas kepada para *stakeholder*. Akan tetapi, temuan riset ini memperlihatkan bahwa pengungkapan *ISR* bank umum syariah tidak bergantung pada *likuiditas*. Kondisi menginformasikan pengungkapan *ISR* pada bank umum syariah tidak semata-mata bertujuan untuk memenuhi tekanan *stakeholder*, melainkan juga sebagai bentuk kepatuhan terhadap prinsip syariah dan regulasi yang berlaku. Oleh karenanya, kesadaran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial tidak dipengaruhi besar *likuiditas*. Temuan mendukung studi Nusron & Diansari (2021) dan Prihatiningtias et al. (2021) yang mengonfirmasi *likuiditas*

tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

### 2. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *ISR*

Sesuai tabel 7 perolehan uji t variabel *leverage* berada diangka sig 0.402 melampaui 0.05, dan koefisien  $\beta$  0,116, artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Maka ditegaskan hipotesis kedua berbunyi *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *ISR* ditolak. *Leverage* yang tinggi menyebabkan bank syariah lebih fokus pada pemenuhan kewajiban ketimbang pengeluaran CSR syariah dan pelaporannya. Meskipun demikian, studi ini memberikan dukungan empiris bagi Teori Legitimasi, yang menekankan pentingnya transparansi dalam praktik *ISR* demi mengukuhkan citra korporasi di hadapan para *stakeholder*.

Ketidakpengaruh *leverage* pada pengungkapan *ISR* dikarenakan perusahaan ber*leverage* besar cenderung mengurangi biaya operasional dan memperbaiki posisi keuangan untuk menyelesaikan liabilitas jangka panjang maupun pendek demi mencegah likuidasi. (Sululing et al., 2024). Dengan demikian, menunjukkan bahwa besar kecilnya *leverage* pada bank umum syariah tidak berkontribusi pada pengungkapan *ISR*. Temuan memperkuat kajian Arsyad & Rofiuddin (2024) dan Mubarok et al. (2019) Dimana *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

### 3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *ISR*

Sesuai tabel 7 perolehan uji t variabel kepemilikan institusional berada diangka signifikansi 0.021 tidak mencapai 0.05, dan angka koefisien  $\beta$  -

0,342, artinya kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *ISR*. Maka hipotesis ketiga berbunyi *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *ISR* ditegaskan ditolak. Dengan kata lain, semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusi, semakin berkurang tingkat *ISR* disclosure. Penemuan ini menyiratkan bahwa keunggulan investor institusi tidak selalu memperluas pengungkapan *ISR*.

Kewenangan untuk mengawasi direksi serta kepemilikan aset yang signifikan menjadikan investor institusi sebagai salah satu pilar pengawasan eksternal yang paling efektif dalam korporasi. Namun, investor institusi umumnya lebih berorientasi pada kinerja keuangan, sehingga manajemen cenderung memprioritaskan profitabilitas dan stabilitas keuangan dibandingkan memperluas pengungkapan *ISR* yang tidak berdampak langsung pada keuntungan. Maka, hal ini menyiratkan semakin intens kontrol institusional, semakin besar kemungkinan perusahaan memusatkan perhatian pada aspek keuangan daripada pelaporan sosial syariah. Temuan memperkuat kajian Widyanti & Cilarisinta (2020) yang mengonfirmasi kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

#### 4. Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *ISR*

Sesuai tabel 7 perolehan uji t variabel komite audit diketahui angka sig  $0.750 > 0.05$ , dan koefisien  $\beta -0,056$ , artinya berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Maka hipotesis keempat berbunyi komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *ISR* ditegaskan ditolak. Maksudnya, perbedaan skala

komite audit perbankan syariah tidak berdampak pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* syariah.

Teori agensi menegaskan komite audit dibentuk sebagai instrumen pengawasan demi meminimalkan konflik prinsipal-agen. Namun, fokus utama komite audit umumnya terletak pada aspek pelaporan keuangan dan proses audit, bukan pada pengungkapan tanggung jawab sosial seperti *ISR*. Variasi jumlah anggota komite audit tidak memberikan dampak yang relevan terhadap kebijakan perusahaan dalam mendiseminasikan informasi *ISR*. Terjadi pertentangan antara data lapangan dengan Teori Legitimasi yang memandang komite audit sebagai katalisator kualitas evaluasi perusahaan demi meraih rida Allah dan kepercayaan publik. Temuan mendukung studi Ulandari (2020) dan Pratiwi & Retnani (2020) yang menginformasi komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

#### 5. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *ISR*

Sesuai tabel 7 perolehan uji t variabel ukuran dewan komisaris diketahui angka signifikansi  $0.209 > 0.05$ , dan nilai koefisien  $\beta$  negatif  $-0,227$ , artinya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Maka hipotesis kelima berbunyi ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *ISR* ditolak. Temuan empiris menyatakan peran dewan komisaris terkait pelaksanaan, pengawasan, dan disclosure CSR bank syariah belum optimal. Pengawasan oleh dewan komisaris bersifat generik, sehingga aspek kepatuhan syariah belum sepenuhnya menjadi fokus utama pengendalian (Framita et al., 2025).

Paradigma legitimasi yang menempatkan pengawasan dewan sebagai jembatan pertanggungjawaban sosial ternyata tidak terbukti secara empiris dalam konteks jumlah anggota dewan pada studi ini. Namun, temuan mengonfirmasi bahwasanya ukuran dewan komisaris tidak serta-merta memperkuat legitimasi melalui pengungkapan *ISR*. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengawasan tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggota dewan komisaris. Temuan mendukung studi Arsyad & Rofiuddin (2024) dan Afrista (2020) Dimana ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

## PENUTUP

Berlandaskan perolehan analisis, disimpulkan bahwasanya *likuiditas*, *leverage*, komite audit, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *ISR*. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara karakteristik keuangan maupun mekanisme tata kelola perusahaan dengan tingkat pengungkapan *ISR* pada bank umum syariah belum konsisten. Maka, pengungkapan *ISR* tidak hanya ditentukan variabel penelitian ini, tetapi juga dipengaruhi elemen lain di luar ruang lingkup studi ini.

Rekomendasi untuk studi selanjutnya adalah memperluas objek penelitian di luar bank umum syariah Indonesia, tetapi juga pada lembaga keuangan syariah lainnya, serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil lebih komprehensif. Di samping itu, direkomendasikan memasukkan variabel tambahan seperti profitabilitas, size perusahaan, fungsi dewan pengawas syariah, dan usia

perusahaan guna memperkuat penjelasan model *ISR*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, T. M., Mubarak, M. S., & Sholihah, R. A. (2020). Implementasi *Islamic Social Reporting Index* Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah. *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 1–25.
- Afrika, R. (2021). Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 132–144.
- Afrista, G. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Syariah di Indonesia.
- Ahmad, G. N. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 11(1), 169–184.
- Aldzani, A., & Thahirah Ath, K. (2024). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2020 – 2022). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 01(04), 789–795.
- Amri, Z., & Sovita, I. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Likuiditas*, *Leverage*, dan Tax Avoidance Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*,

- 1(4), 892–910.  
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Anggraeni, B. D., Widodo, S., & Lestari, S. S. (2022). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-20. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 128–155.
- Arsyad, W., & Rofiuddin, M. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 4(1), 12–27.
- Aryanto. (2020). Efek Moderasi Profitabilitas Pada Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 9(2), 158–168.  
<https://doi.org/10.30591/monex.v9i2.1909>
- Asna, A. (2021). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan dan Investment Account Holder Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 238–248.
- Astuti, D. D. (2023). *Islamic Social Reporting Pendekatan Profitabilitas dan Leverage*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Azizah, A. N., Abbas, D. S., Hamdani, & Hakim, M. Z. (2022). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan *Likuiditas* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 1(4), 18–34.
- Daromes, F. E., & Kawilarang, M. F. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77–101.
- Dwiyanti, K., Mudjiyanti, R., & Pramono, H. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. 8(3).  
<https://doi.org/10.18196/rabin.v8i3.23591>
- Ekawati, E., & Yanti, I. (2022). Pengaruh *ISR*, *Leverage* dan *Likuiditas* terhadap ERC pada Perusahaan yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015-2020 ( The Influence of *ISR*, *Leverage* and Liquidity on ERC in Companies Registered on ISSI in 2015-2020 ). *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 147–163.
- Ersyafdi, I. R., Muslimah, K. H., & Ulfah, F. (2021). Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 21–40.
- Fajriyanti, N. dewi. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.
- Firdaus, M. Y., & Setiawan, A. (2023).

- Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 20(1), 39–50. <https://doi.org/10.36406/jam.v20i01.797>
- Fitriana, D., Yuni, K. C., & Sopingi, I. (2024). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitability Bank Syariah*. 8114, 31–38.
- Framita, D. S., Maulita, D., & Awalia. (2025). *Pengaruh Kepemilikan Kelembagaan, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*. 3, 141–152.
- Gatandi, T. A., & Filianti, D. (2021). Determinants Of Disclosure Of *Islamic Social Reporting* in Commercial Banks in Indonesia 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(6), 727–742. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp727-742>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R. (2002). Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective. In *Indonesian Management & Accounting Research* (Vol. 1, Issue 2, pp. 128–146).
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). *Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports* Roszaini Haniffa. 97–116. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9272-5>
- Hanis, Surya, J., & Khairuna. (2023). Pengaruh Faktor Non Financial Terhadap Islamic Sosial Reporting Disclosure Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Syariah*, 1(1), 13–22.
- Hasanah, T. U. (2023). *Analisis Disclosure Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan Untuk Peningkatan Islamic Social Finance Dalam Perspektif Islam*.
- Hasibuan, A. (2023). *Audit Bank Syariah*. Prenada Media.
- Hayati, N., & Prihatiningsih, L. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 12(1), 1–19. <https://doi.org/10.33558/jrak.v12i1.2470>
- Jullia, M., & Finatariyani, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 913–923.
- Kamul, I., & Riswandari, E. (2021). Pengaruh Gender Diversity Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 218–238.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1).
- Lestari, Y. D. (2020). Pengaruh Ukuran

- Bank, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). *Jurnal Ekonomi Dan Studi Kebijakan*, 1(1).
- Lindblom, C. K. (1994). The Implications of Organizational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure. In *Critical Perspectives on Accounting Conference*.
- Melindawati, E. F. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018*.
- Mubarok, A. Z., Eksandy, A., & Oktalicia, T. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015)*. 1(1).
- Murdiansyah, I. Z., Islam, U., & Malang, N. (2021). *Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Tahun 2015 – 2018*. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 43–56.
- Nurcahayati, S., Anshari, R., & Pribadi, M. I. (2025). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Keahlian Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Kesehatan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2023), 969–984.
- Nurjanah, I., & Bawono, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 4(2), 140–151.
- Nusron, L. A., & Diansari, R. E. (2021). *Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 65–73.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants Of *Islamic Social Reporting* Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.
- Prasetyo, Y., Amyulianthy, R., & Azizah, W. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Dan Corporate Governance Terhadap Accruals Earning Management Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. 02(01), 1–22.
- Pratiwi, D., & Amaliyah, R. (2020). Penerapan Good Corporate Governance Dalam Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *El Barka: Journal of Islamic Economic and Business*, 3(2), 257–281.
- Pratiwi, L., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–18.
- Prihatiningtias, Y. W., Putri, E. R., & Nurkholis. (2021). *Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII)*. 158,

- 115–133.  
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i1.5001>
- Putri, M. D., & Irkhani, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penentu *Islamic Social Reporting* dengan Moderasi Komisaris Independen (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(1), 83–107. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i1.12455>
- Rahmawaty, A. S., & Helmayunita, N. (2021). *Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah*. 3(4), 876–892.
- Rismayati, Handajani, L., & Lenap, I. P. (2022). Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Risma*, 2(2), 347–361.
- Rohmansyah, B., Siregar, I., & Pratiwi, S. (2023). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Ukuran Bank dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Kordinat*, XXII(1), 53–68.
- Rozzi, M. F., & Bahjatullah, Q. M. (2021). Analisis Determinan Pelaporan *Islamic Social Reporting* (Isr) Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 130–155. <https://doi.org/10.21274/an.v8i1.3566>
- Sahara, E., & Dalimunthe, I. P. (2023). Factors Influencing The Disclosure Of *Islamic Social Reporting* In Islamic Commercial Banks. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.46367/jps.v4i1.1019>
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2024). *Kumpulan Teori Akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080331>
- Sululing, S., Konaya, W., Luwuk, M., & Makassar, U. F. (2024). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Di Jakarta Islamic Index (JII)*. 9(1).
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit terhadap Audit Report Lag. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.
- Surifah, & Rofiqoh, I. (2020). *Corporate Governance Badan Usaha Milik Negara*. Graha Aksara.
- Tarmizi, A., & Perkasa, D. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 47–61.
- Titisari, K. H. (2020). *Up Green CSR (Refleksi Edukatif Riset CSR dalam Pengembangan Bisnis)*. CV Kekata Group.
- Ulandari, V. S. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Good Corporate Governance, dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada*

- Perbankan Syariah di Indonesia.*  
Vionita, V., Kurnia, K., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Investment Account Holder terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2016-2019). *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(02), 193.  
<https://doi.org/10.30868/ad.v5i02.1385>
- Wardati, S. dwi, Shofiyah, & Ariani, K. R. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 3(4), 1–10.
- Wibisana, D. E., & Saadati, N. (2022). *Analisis Islamic corporate governance dan pengungkapan Islamic Social Reporting terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dengan pendekatan moderated regression analysis.* 2(1), 31–43.
- Widilesriningtyas, O., & Ahmad, A. K. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Kepemilikan Manajerial , Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur , Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ). *JEMBA: Journal of Economics, Management, Business, and Accounting*, 1(2), 251–270.
- Widiyanti, F. E., & Septiana, N. (2021). Pengaruh PRprofitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan ISR Pada Perusahaan Manufaktur Dalam ISSI. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(1), 155–163.
- Widyanti, A. dwi, & Cilarisinta, N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Islamic Social Reporting.* *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XIX(2), 99–109.
- Zahroh, H., Hartono, Ainayah, N., & Nugroho, T. R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility ( Csr ) Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 96–109.
- Zuhriyanto, & Haryono, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 1(1), 53–62.